

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

1. Besaran nilai rata-rata WTP masyarakat untuk perbaikan lingkungan adalah Rp. 24.515,00. Nilai rata-rata WTP tersebut dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan. Variabel lain dalam penelitian ini, yaitu variabel jenis kelamin, usia, dan lama tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai WTP.
2. Masyarakat Desa Brosot sudah memiliki pandangan positif terhadap perkembangan pertambangan pasir, hal tersebut dibuktikan dengan banyak responden yang setuju dengan beberapa dampak positif, namun, masyarakat juga sudah mulai mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya tambang pasir.
3. Masyarakat Desa Brosot dapat dikatakan peduli terhadap kesejahteraan pekerja tambang pasir, hal tersebut dibuktikan dengan setujunya keseluruhan responden agar pekerja tambang pasir diberikan perlindungan kerja. Masyarakat Desa Brosot sebagian besar juga lebih memilih agar pengelolaan pertambangan pasir dikelola oleh masyarakat, bukan pemerintah.

1.2. Saran

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan masyarakat kepada pemerintah untuk mengelola tambang pasir masih rendah, karena masyarakat lebih menyetujui apabila tambang pasir dikelola oleh masyarakat sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah hendaknya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tata cara pengelolaan tambang pasir dengan mempertimbangkan dampak yang akan ditimbulkan nantinya, sehingga meskipun masyarakat yang mengelola, pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkan dapat tertangani dengan baik.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa masyarakat mendukung adanya tambang pasir, namun hingga saat ini belum ada lembaga atau kelompok yang secara khusus mengawasi jalannya pertambangan pasir tersebut, sehingga masyarakat diperlukan untuk membuat badan pengawas pertambangan pasir, agar pemanfaatan lingkungan pertambangan pasir tidak melewati batas-batas pemanfaatan lingkungan.
3. Pekerja pertambangan pasir di sungai Progo sebagian besar merupakan penambang tradisional dan individual, oleh sebab itu, AMDAL yang merupakan salah satu langkah untuk melakukan pembangunan berkelanjutan tidak dilakukan, maka dari itu, diperlukan sosialisasi mengenai AMDAL oleh lembaga yang terkait, seperti Kementerian Sumber Daya dan Mineral, Badan Lingkungan Hidup, agar masyarakat

mendapatkan edukasi mengenai dampak dari aktivitas pertambangan yang mereka lakukan.